

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM EDUKASI “AYO MENABUNG” BERSAMA SDN 048473 DESA NDESAKTI

Anugerah Panji Ahmad Harahap, Asnawi, Fitra Amar Rosuli, Yusuf Hadijaya

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : anugrahpaji2004@gmail.com

Abstract

This community service program aims to instill savings habits from an early age in elementary school students in Ndesakti Village, Karo. Activities include counseling, outreach, and interactive presentations. This socialization activity was attended by 40 students and teachers. Results indicate an increased understanding of the students' basic savings concepts, pocket money management, and awareness of planning for future needs. The program also strengthens collaboration between universities, schools, and the community to improve financial literacy in early childhood.

Keyword: *Financial Literacy, Saving from an Early Age*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini kepada siswa Sekolah Dasar di Desa Ndesakti, Karo. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, sosialisasi, dan presentasi interaktif. Diikuti sebanyak 40 siswa beserta guru-guru yang ikut berpartisipasi pada kegiatan sosialisasi ini. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar menabung, pengelolaan uang saku, serta kesadaran merencanakan kebutuhan masa depan. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada anak usia dini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Menabung Sejak Dini

1. PENDAHULUAN

Budaya menabung di Indonesia masih tergolong rendah, rendahnya tingkat kebiasaan menabung ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk perilaku finansial masyarakat, sehingga edukasi mengenai pentingnya menabung perlu diberikan sejak usia dini. Sejalan dengan meningkatnya program inklusi keuangan nasional, pemerintah terus berupaya menumbuhkan kebiasaan menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menginisiasi kampanye “Ayo Menabung” sejak tahun 2016 untuk meningkatkan budaya menabung melalui pemanfaatan layanan jasa keuangan serta mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Pada tahun 2019, OJK juga mengkaji penetapan “Hari Menabung Nasional” sebagai langkah lanjutan guna memperkuat pemahaman masyarakat terhadap inklusi dan literasi keuangan (Riski et al., 2023)

Dalam ajaran Islam, kegiatan menabung dipandang sebagai bentuk ikhtiar untuk menjaga diri dari kondisi kesulitan, memenuhi kebutuhan di saat terdesak, serta sebagai persiapan untuk masa depan. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 dan Q.S. An-Nisa ayat 9, yang menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan umat-Nya untuk melakukan perencanaan dan kehati-hatian agar terhindar dari kemiskinan (Wahyuti et al., 2023a)

Pengenalan kebiasaan menabung kepada anak-anak dapat dimulai melalui metode sederhana, seperti mengarahkan mereka untuk menyisihkan sebagian uang jajan ke dalam

celengan (Rahmah et al., 2023). Sebagai bagian dari literasi keuangan, menabung tidak hanya membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian (Ginting et al., 2025)

Desa Ndesakti, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah dengan jumlah siswa sekolah dasar yang cukup banyak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di desa tersebut belum memiliki kebiasaan menabung. Sebagian dari mereka menghabiskan uang saku setiap hari tanpa pengelolaan yang baik, sedangkan lingkungan keluarga tidak selalu memberikan contoh dalam pengelolaan keuangan, sehingga anak-anak tidak memiliki *role model* yang mendukung pembentukan kebiasaan menabung.

Berdasarkan kondisi tersebut, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merasa perlu memberikan edukasi keuangan praktis kepada anak-anak sekolah dasar di Desa Ndesakti, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Program bertema “Ayo Menabung” ini dirancang sebagai upaya penguatan literasi keuangan dasar dengan metode penyampaian yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia anak. Program ini tidak hanya mengajarkan cara menabung, tetapi juga menanamkan pola pikir bahwa menabung merupakan bagian dari proses perencanaan dan pengendalian diri yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat, tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga bagi sekolah, masyarakat, serta mahasiswa KKN. Anak-anak memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menabung, belajar mengelola uang saku dengan lebih disiplin, serta memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka juga mengetahui bahwa menabung dapat membantu mereka mencapai tujuan kecil maupun besar di masa mendatang.

Secara keseluruhan, program ini memiliki tujuan utama untuk:

1. meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai konsep dasar menabung;
2. mengajarkan pengelolaan uang saku secara sederhana;
3. menumbuhkan kebiasaan merencanakan kebutuhan masa depan; dan
4. membentuk budaya menabung di lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, program ini juga bertujuan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya pada generasi usia sekolah dasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan terkait keuangan secara bijaksana. Otoritas Jasa Keuangan (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

Secara umum, literasi keuangan memegang peran fundamental dalam membentuk kemampuan seseorang untuk mengatur keuangan secara teratur dan bertanggung jawab. Pembiasaan literasi finansial sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, terutama melalui pendidikan formal. Namun, kenyataannya, literasi keuangan pada anak masih belum diterapkan secara optimal. Keluarga sebagai lingkungan terdekat biasanya menjadi pihak pertama yang mengenalkan konsep pengelolaan uang, tetapi pelaksanaannya sering kali belum maksimal (Mulyati et al., 2025)

Lebih lanjut, pendidikan literasi keuangan merupakan *soft skill* penting yang perlu ditanamkan sejak kecil. Penanaman literasi keuangan tidak hanya berguna dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter anak agar mereka lebih siap

dalam menghadapi kebutuhan finansial di masa depan, sehingga dapat mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik (Kartikasari et al., 2021)

Menabung Sejak Dini

Menanamkan kebiasaan menabung kepada anak sejak dini merupakan langkah strategis dalam membentuk literasi keuangan yang baik. Pemahaman mengenai pengelolaan uang dan kemampuan mengatur keuangan pribadi menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari (Meiriasari et al., 2021). Walaupun sebagian orang menganggap menabung sulit dilakukan, pemahaman yang baik mengenai manfaatnya dapat mendorong seseorang untuk membiasakan diri menyisihkan uang (Hendratni et al., 2023)

Menabung pada dasarnya adalah kegiatan menyisihkan sebagian uang saku untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Kesadaran menabung memiliki peran penting dalam pembentukan gaya hidup hemat, kemandirian, serta kemampuan anak untuk mengatur keuangan secara bijak. Oleh karena itu, kegiatan ini sebaiknya ditanamkan sejak usia dini sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan di masa mendatang (PATAH & PENDALUHUAN, n.d.)

Lebih lanjut, menabung sejak kecil memberikan sejumlah manfaat penting. Pertama, kegiatan ini membentuk kebiasaan positif dalam mengelola uang anak yang terbiasa menabung cenderung lebih disiplin ketika mengatur keuangannya saat dewasa. Kedua, menabung membantu anak memahami nilai uang. Melalui pengalaman menyisihkan uang, anak belajar bahwa memperoleh uang membutuhkan usaha, sehingga mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dan bijak dalam membelanjakannya (Wahyuti et al., 2023b)

3. METODE PELAKSANAAN



Dokumentasi Kegiatan Literasi Keuangan “Ayo Menabung”



Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung melalui metode *on the spot training*. Tahap awal dimulai dengan proses observasi, koordinasi, serta pengurusan perizinan dengan Kepala Sekolah terkait rencana pelaksanaan program, termasuk kesiapan lokasi, jadwal kegiatan, dan jumlah peserta yang akan terlibat. Fokus utama dari kegiatan ini adalah

meningkatkan kesadaran menabung pada anak-anak sejak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut (Vidia & Muslih, 2022)

A. Lokasi dan Sasaran Program

Program ini dilaksanakan di SDN 048473 Desa Ndesakti, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara dengan sasaran utama anak dari kelas 4 dan kelas 5. Diikuti sebanyak 40 siswa beserta guru-guru yang ikut berpartisipasi pada kegiatan sosialisasi ini. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kebiasaan menabung dan belum adanya program literasi keuangan di sekolah.

B. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 15 Agustus 2025. Penyampaian Materi Literasi Keuangan, tahapan ini berupa penyampaian materi mengenai literasi keuangan dengan fokus pada pentingnya menabung sejak dini. Penyampaian dilakukan dengan metode presentasi dan sesi tanya jawab agar interaksi dengan siswa lebih aktif. Materi disampaikan menggunakan *Microsoft PowerPoint* dan perangkat *infokus* sebagai media *visual*. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada beberapa konsep dasar, antara lain:

1. Pengertian uang dan jenis-jenisnya,
2. Fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari,
3. Tujuan serta manfaat menabung,
4. Cara membedakan kebutuhan dan keinginan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan menabung. Sekitar 80% anak mengaku tidak memiliki celengan, 20% anak memiliki celengan tetapi jarang menabung. Sementara 65% anak menghabiskan seluruh uang jajannya setiap hari tanpa sisa. Selain itu, 35% anak tidak mampu membedakan antara kebutuhan (seperti buku dan alat tulis) dan keinginan (seperti jajanan atau mainan). Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan edukasi literasi keuangan yang terstruktur dan menarik.

Pelaksanaan program berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari siswa. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media visual dan pendekatan interaktif, sehingga memudahkan anak memahami konsep abstrak seperti pengelolaan uang dan tujuan menabung. Selain itu, permainan edukatif yang diberikan membantu anak-anak belajar mengenai konsep harga, prioritas, kebutuhan, keinginan, serta tujuan menabung dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Meningkatkan Pemahaman Anak-anak Mengenai Konsep Dasar Menabung

Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan definisi menabung sebagai kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk digunakan pada waktu yang akan datang. Penjelasan diberikan mengenai manfaat menabung, antara lain: Memenuhi kebutuhan yang lebih besar di masa mendatang, Membentuk kebiasaan hidup hemat, Melatih kemandirian sejak kecil. Penggunaan media visual, cerita, dan contoh konkret sangat membantu siswa memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku finansial yang baik.

Mengajarkan Pengelolaan Uang Saku Secara Sederhana

Pada bagian ini, siswa diajarkan cara mengatur uang jajan sehari-hari. Materi diberikan secara sederhana, seperti: Menyisihkan sebagian uang jajan sebelum digunakan, Mengalokasikan uang untuk kebutuhan harian, tabungan, dan situasi mendadak, Memilih pengeluaran yang lebih hemat agar ada sisa yang dapat ditabung. Contoh situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami cara membuat keputusan *finansial* yang tepat. Tahap ini membantu mereka mulai menerapkan pengelolaan uang secara mandiri.

Menumbuhkan Kebiasaan Merencanakan Kebutuhan Masa Depan

Siswa diajarkan bahwa setiap tujuan memerlukan perencanaan, termasuk dalam hal keuangan. Mereka diajak menetapkan tujuan menabung yang sederhana dan realistis, seperti membeli alat tulis baru atau perlengkapan sekolah. Dengan mengenalkan tujuan yang dekat dengan kehidupan mereka, anak-anak memahami bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, tetapi juga bagian dari proses merencanakan hal yang ingin dicapai. Hal ini diharapkan dapat membentuk pola pikir jangka panjang yang lebih terarah.

Membentuk Budaya Menabung Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga

Program ini tidak hanya menyentuh siswa sebagai individu, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung dari pihak guru dan orang tua. Dengan adanya dukungan sekolah dan keluarga, kebiasaan menabung diharapkan dapat terus berlanjut. Selain itu, kegiatan ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi keuangan generasi muda.

Setelah mengikuti program, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebanyak 90% anak dapat menjelaskan manfaat menabung, dan 85% anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan. Selain peningkatan aspek pengetahuan, program ini juga berhasil mendorong motivasi anak untuk mulai menabung secara mandiri. Temuan ini membuktikan bahwa kebiasaan menabung dapat terbentuk melalui sosialisasi yang intensif, pendekatan edukasi yang tepat, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Ayo Menabung Bersama Anak-Anak SD Desa Ndesakti, Tanah Karo” berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran 40 siswa sekolah dasar mengenai pentingnya menabung sejak dini. Melalui kegiatan edukasi yang interaktif, permainan keuangan sederhana, serta pendampingan praktik menabung, anak-anak menjadi lebih memahami cara mengelola uang saku secara bijak untuk kebutuhan masa depan. Program ini mendapat respon positif dari pihak sekolah dan siswa, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan pemahaman awal siswa mengenai konsep uang dan menabung. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak edukatif yang signifikan dan diharapkan dapat menjadi langkah awal pembentukan karakter finansial yang lebih baik bagi generasi muda di Desa Ndesakti. Selain itu, program ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia, serta perlu dilanjutkan oleh pihak sekolah maupun masyarakat untuk keberlanjutan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, L. S. D. B., Nirmawan, N., Azura, C., Ananda, A. M., Hasibuan, P. Y., Sa'adah, R. K., Ardiansyah, M., Alfahri, M. D., Lestari, D. I., & Sitompul, J. S. B. (2025). MENUMBUHKAN KEBIASAAN MENABUNG SEJAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN SOSIALISASI DI SDN 105401 NAMO LINTING. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(01), 129–136.
- Hendratni, T. W., Astuti, S. B., & Ateniyanti, A. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Melalui Edukasi Menabung Sejak Dini Sebagai Wujud Perencanaan Finansial di Bogor, Jawa Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151–158.
- Kartikasari, E. D., Prasetya, D. E., Hidayatullah, T. B., Prista, A., & Dilasari, M. H. (2021). *LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA MENABUNG*.

- Meiriasari, V., Ratu, M. K., & Putri, A. U. (2021). Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(1), 36–41.
- Mulyati, S., Albani, J. M., Friski, J., Nurbaitirahmah, K. S., Muthmainnah, L., Rohmana, N., Anugrah, R. J., Wilyawati, W., Pramudita, Y., & Soleh, I. R. N. (2025). Edukasi Gemar Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa. *Bakti Uniku*, 1(1), 50–56.
- PATAH, K. T., & PENDALUHUAN, I. (n.d.). *LITERASI KEUANGAN MELALUI GEMAR MENABUNG PADA ANAK SEJAK DINI DI SD NEGERI 15 KOTA BENGKULU*.
- Rahmah, A. A., Lestari, B. D., Rahmawati, F. A., Tanjung, G. S., Sukaris, S., Widiharti, W., & Rahim, A. R. (2023). MENABUNG SEJAK DINI: MENGAJARKAN GENERASI MUDA MENGELOLA UANG MELALUI SOSIALISASI MENABUNG. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 223–229.
- Riski, R. W. M., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan kesadaran budaya menabung sejak dini pada anak-anak pengajian Masjid Istiqomah di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 346–351.
- Vidia, M. P., & Muslih, M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023a). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan. *Jurnal Dharmagama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–19.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023b). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan. *Jurnal Dharmagama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–19.